

SENTRA INDUSTRI KERAJINAN TANGAN TORAJA UTARA Arsitektur Neo Vernakuler

Runita Rasyid, Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur Unsrat
Ricky M.S.Lakat, Dosen Prodi S1 Arsitektur Unsrat
Eslid Takumansang, Dosen Prodi S1 Arsitektur Unsrat

ABSTRAK

Kearifan Lokal merupakan budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang adalah juga suatu pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Alfian 2013:428). Sehingga kerajinan merupakan salah satu budaya atau suatu aktifitas kebiasaan yang ada dalam masyarakat Toraja yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Berbagai kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Toraja, berbagai macam pula bentuk dan rupanya, kerajinan merupakan salah satu unit industri lokal yang mampu menggerakkan perdagangan dan perekonomian. Dalam hal ini diperlukan suatu wadah yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan ekonomi yang diperuntukan untuk para pengrajin yang terkendala dengan fasilitas untuk memperkenalkan, memproduksi, memamerkan dan menjual hasil karya mereka bagi para wisatawan yang berkunjung ke Toraja utara.

Toraja Utara merupakan salah satu daerah Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri dan budaya yang unik diwujudkan dalam bentuk mitos, legenda, adat, tradisi, kepercayaan, relief-relief yang dipahatkan rumah adat Tongkonan, peti mati, kain tenun dan organisasi- organisasi unik lainnya, hal tersebut menjadikan tempat wisata berpotensi di Indonesia sebagai daerah terkenal di dunia.

Kata kunci : Sentra Industri, Kerajinan Tangan, Toraja Utara, Neo Vernakuler

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Alfian 2013:428). Dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun. Berbagai kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Toraja, berbagai macam pula bentuk dan rupanya, kerajinan merupakan salah satu unit industri lokal yang mampu menggerakkan perdagangan dan perekonomian sebagai kota pariwisata. Salah satunya ialah kerajinan Toraja yang diwariskan turun temurun hingga saat ini masih dilakukan diantaranya, kain tenun, miniature rumah adat, pernak pernik atau aksesoris, dan pahatan yang berupa ukiran, tau-tau (orang-orang yang terbuat dari kayu) dan masih banyak lagi yang menarik dan unik. Selain untuk mendukung perkembangan pariwisata, kehadiran objek ini juga untuk menunjang dan mendukung kegiatan ekonomi, dan diperuntukkan bagi para pengrajin dan seniman Toraja yang terkendala dengan fasilitas untuk memperkenalkan, memproduksi, memamerkan dan menjual hasil karya mereka bagi para wisatawan yang berkunjung ke Toraja utara.

1.2 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan

- **Tujuan Perancangan**

- ✓ Untuk membuat suatu proses Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara yang berkarakter arsitektur neo vernakuler.
- ✓ Untuk membuat konsep Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara dengan tema arsitektur neo vernakuler.
- ✓ Untuk mentransformasikan konsep desain untuk menghasilkan suatu Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara.

- **Sasaran Perancangan**

- ✓ Terhadap masyarakat Toraja yang menghasilkan macam macam hasil karya kerajinan yang unik yang perlu diperlihatkan terhadap wisatawan contohnya miniature rumah toraja, kain tenun, aksesoris, ukiran ukiran dan pahatan.
- ✓ Dalam pemilihan lokasi dapat di aksesibilitas oleh masyarakat umum, sehingga tidak terjadi rawan kemacetan.
- ✓ Memudahkan wisatawan mencari cintramat khas toraja sebagai buah tangan.

1.3 Lingkup & Batasan Perancangan

1. Ruang lingkup substansial

- ✓ Sentra Industri kerajinan Tangan Toraja Utara adalah sebuah wadah atau tempat untuk masyarakat Toraja khususnya para pengrajin menghasilkan karya dari hasil tangan mereka untuk di perkenalkan, dipromosikan secara langsung terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara yang menghasilkan suatu ilmu baru dan kreatifitas.
- ✓ Bangunan ini didesain dengan penekanan pada penggunaan tema arsitektur neo vernakuler. Latar belakang penerapan tema Arsitektur neo vernakuler yaitu berkeinginan untuk melestarikan unsur-unsur atau ciri arsitektur lokal dengan mengikuti perkembangan zaman, karya baru pada bangunan (mengutamakan penampilan visual).
- ✓ Lingkup pembahasan ditekankan hanya pada lingkup arsitektural yang melandasi perancangan fisik bangunan dan faktor kenyamanan, diantaranya kemudahan pencapaian,tersedianya fasilitas dan kemudahan dalam melakukan aktifitas

2. Ruang lingkup spasial

- ✓ Perencanaan dan perancangan Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara ini berada di kabupaten Toraja utara sendiri di kecamatan Rantepao dengan memperhatikan RTRW dan standar-standar perancangan dan fasilitas penunjang lainnya.
- ✓ Pembahasan akan dilakukan dengan menganalisa data, bersumber dari hasil survey, peraturan-peraturan pemerintah kabupaten toraja utara, studi literature
- ✓ Perencanaan dan perancangan berada di Toraja utara, meliputi seluruh wilayah yang ada di Toraja Utara.

3. Batasan perancangan

- ✓ Konsep perancangan menekankan pada kajian arsitektural neo vernakuler (unsur budaya Toraja yang disebut bate')
- ✓ Lokasi objek perancanga berada di kota Rantepao
- ✓ Fasilitas yang akan dihadirkan sesuai dengan kebutuhan pemakai
- ✓ Hasil dari perancangan objek dibatasi pada gambar site plan, lay out, denah, tampak, potongan, aksonometri, isometri struktur, utilitas perspektif, spot interior, spot eksterior.
- ✓ Batasan kerajinan meliputi minatur rumah, pahat pahatan seperti ukiran, tau-tau, aksesoris, pakaian (pakaian adat) dan kopi.

II. PROSES DAN METODE PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Teori dan Metodologi Perancangan

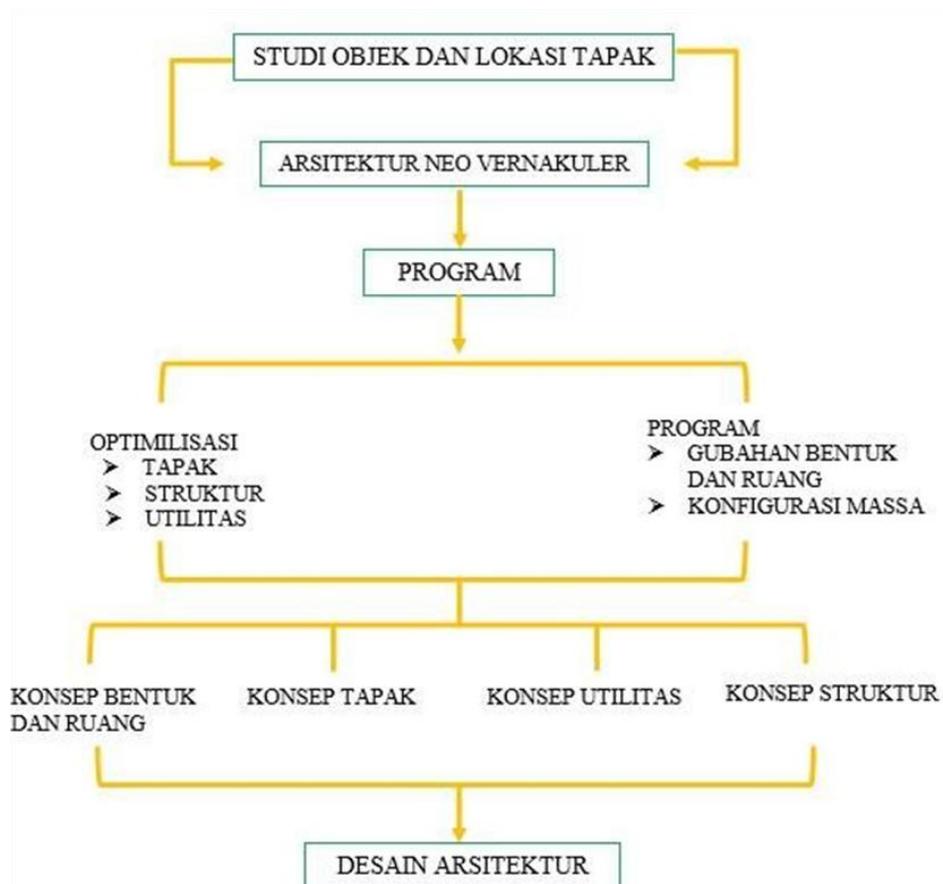
2.1.1 Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan objek "*Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara*" ini dilakukan pendekatan perancangan yaitu:

- Pengumpulan data, Dilakukan dengan survey lapangan, penelitian studi kasus komparatif, dan penelitian perpustakaan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam perancangan. Dalam pengumpulan, data terdiri atas data primer dan sekunder. Mencari data mengenai hal-hal yang terkait objek perancangan meliputi observasi terkait objek, Survey lapangan kondisi fisik dan eksisting pada tapak.

- Analisis data, dimana data telah dikumpulkan dan mengambil hasil yang terbaik menggunakan metode optimasi multi kriteria untuk mengambil keputusan yang dapat digunakan pada proses transformasi konsep. Adapun pendekatan-pendekatan dalam proses analisa menggunakan 3 konsep:
 - a) Pendekatan tipologi objek
 Pendekatan perancangan melalui tipologi objek secara umum baik dari fungsi, struktur, bentuk, sasaran penggunaan melakukan studi komparasi atau studi pendukung pada objek rancangan.
 - b) Pendekatan analisa lokasi dan tapak
 Pendekatan melalui analisis lokasi dan tapak mencakup tentang pemilihan lokasi dan tapak juga analisis-analisis pada tapak yang terpilih dan lingkungan sekitar.
 - c) Pendekatan tematik
 Yaitu berupa kajian tema yang secara teoritis, prinsip-prinsip dan strategi perancangan arsitektur neo vernakuler yang akan menjadi pedoman dalam perancangan terhadap objek.

2.1.2 Proses Perancangan



Skema 2.2 Proses perancangan
 Sumber : Adrian Manoppo, 2019

III. KAJIAN AWAL KONTEKS PERANCANGAN

3.1 Kajian Tipologi Objek Rancangan

3.1.1 Argumentasi Prospek & Fisibilitas Objek Perancangan

A. Prospek

- Menjadikan Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara sebagai tempat yang mewadahi para pengrajin untuk memperkenalkan hasil karya masyarakat toraja.
- Sebagai pusat pemasaran hasil karya yang unik bagi wisatawan
- Mempermudah wisatawan lokal dan mancanegara mendapatkan kerajinan sebagai ole ole buah tangan
- Belum adanya suatu pusat yang dapat menampung beberapa kerajinan yang di hasilkan oleh masyarakat toraja.

B. Fisibilitas

Ditinjau dari aspek fisibilitas, Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara adalah tempat yang diperuntukan dapat menunjang dan mendukung perekonomian masyarakat, perkembangan pariwisata toraja dan kenyamanan berbelanja bagi para wisatawan, tempat untuk memperkenalkan, memproduksi, memamerkan dan menjual hasil karya kerajinan tangan masyarakat lokal terhadap wisatawan. Pusat Kerajinan Toraja berperan penting terhadap kebutuhan masyarakat sebagai tempat penghasilan perekonomian. dan pastinya menjadikan satu ikonik yang dibangun untuk mengolah dan menata kembali pusat rantepao sebagai wajah toraja untuk memajukan perkembangan pariwisata. Sehingga objek sengaja dirancang dengan melihat rona lingkungan sekitar dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang perkembangan kedepannya.

3.1.2 Pemahaman Tipologi Objek Menurut Studi Literatur & Preseden

A. Pengertian Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara

Secara etimologis, pengertian *Pengertian Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara* dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Sentra**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sentra memiliki arti kata yang masuk dalam kelas kata adjektiva (kata sifat) dan nomina (kata benda).

1. Adjektiva (kata sifat)

Di tengah- tengah sekali contohnya titik sentra. Dianggap sebagai pusat contohnya pemerintah sentra, pemerintah pusat (terdapat di ibukota negara yang tidak selalu terletak di tengah-tengah wilayah negara dan sebagainya), tokoh sentra, tokoh yang merupakan inti suatu kegiatan (gerakan dan sebagainya).

2. Nomina (kata benda) ada dua yaitu pusat dan sentra. Sentral adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Sentral memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga sentral dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik dan nomina atau kata benda sehingga sentral dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. (<https://lektur.id/arti-sentral/>).

Berdasarkan pendapat Yuliani & Bambang (2010: 81), menjelaskan sentra merupakan pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja didesain untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.

- **Industri**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Industri ialah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti industri manufaktur yaitu industri yang memproduksi barang dengan menggunakan tangan atau mesin. (<https://jagokata.com/arti-kata/industri.html>).

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi

dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pengertian industri secara luas ialah setiap kegiatan manusia yang bergerak dalam bidang ekonomi yang memiliki sifat produktif dan komersial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- **Kerajinan**

Merupakan salah satu bagian dari kesenian. Terdapat beberapa teori mengenai kerajinan diantaranya :

Menurut Kadjim definisi kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.(Kadjim 2011:10) “ Kerajinan (Kriya)

Selain itu, Risatti (2007), dalam bukunya “A Theory of Craft” mendeskripsikan bahwa kerajinan memiliki fungsi pencampur nilai-nilai manusia dan cara berekspresi dengan melewati batas budaya, ruang, dan waktu.

- **Tangan**

Anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari. Sesuatu yang digunakan sebagai atau menyerupai tangan. (<https://kbbi.web.id/tangan>).

Tangan memiliki 2 definisi. Definisi yang luas adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari tangan sedangkan definisi yang sempit adalah anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari tangan (bagian dalanya disebut telapak tangan).(<https://id.wikipedia.org/wiki/tangan>).

- **Toraja utara**

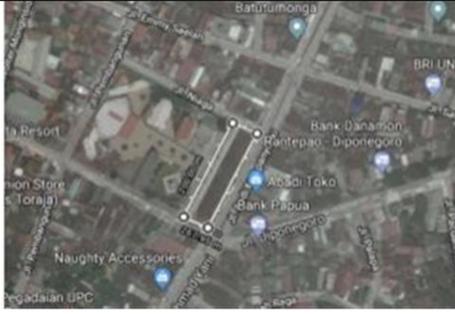
Adalah Salah satu Suku yang berada di Sulawesi selatan. Suku toraja adalah suku yang terbilang unik dibanding suku-suku yang lain yang ada di Indonesia. Kebudayaan asli yang masih dimiliki suku ini menjadi daya Tarik para wisatawan. Karena suku ini memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dibedakan cukup langka dan unik. Nuansa mistik yang melekat pada suku ini menjadi ciri khas yang membedakan suku ini dengan yang lain. Keunikan yang menjadi daya Tarik wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu upacara pemakaman rambu solo, memiliki berbagai macam kuburan, rumah adat tongkonan, upacara penggantian baju jenazah (ma'nene'), atraksi adu kaki (sisemba), kerbau (ma'pasilaga tedong). namun dalam hal ini kita akan mengenal apa apa saja yang menjadi kerajinan tangan yang dikenal menjadi daya Tarik pengunjung atau wisatawan. Citra mata khas toraja yaitu: miniatur rumah toraja, kain tenun, aksesoris, ukiran dan pahatan.

3.2 Kajian Lokasi & Tapak Perancangan

3.2.1 Tinjauan Lokasi

Dalam perencanaan lokasi perancangan Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara ditetapkan di Toraja Utara. Sesuai dengan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara tahun 2012-2032, bab I, pasal 21 Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Sesuai dengan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara dan tempat sebagian besar pusat penindustrian maka yang memenuhi kriteria Lokasi Untuk pembangunan yaitu Kecamatan Rantepao.

3.2.2 Analisis Lokasi/Tapak

DATA	TANGGAPAN	KESIMPULAN
 <p>Luas Tapak=247,490m² BCR=80% FAR=3,2</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BCR= (BCR X TLS) 80%X247,490 197,992m² ▪ FAR= (FAR X TLS) 3,2X247,490m² 791,968 ▪ KLB/KDB 4 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BCR= 197,992m² ▪ FAR= 791,968 ▪ KLB= 4

3.3 Kajian Tema Perancangan

3.3.1 Argumentasi Asosiasi Logis Tema dengan Objek atau Lokasi Perancangan

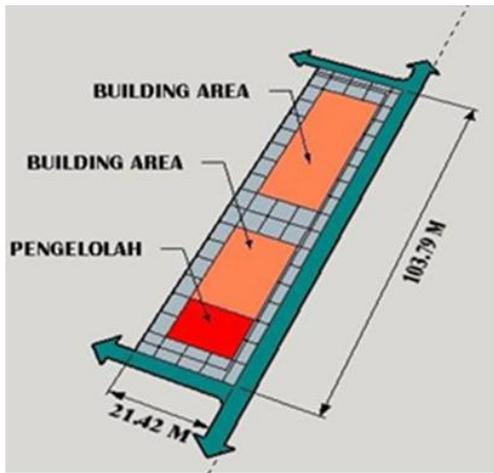
Sentra Industri Kerajinan Tangan Toraja Utara adalah objek untuk menunjang dan mendukung kegiatan ekonomi, dan diperuntukkan bagi para pengrajin dan seniman Toraja yang terkendala dengan fasilitas untuk memperkenalkan, memproduksi, memamerkan dan menjual hasil karya mereka bagi para wisatawan yang berkunjung ke Toraja utara.

Melalui tema “arsitektur neo vernakuler” akan mentransformasikan simbol-simbol kebudayaan ke dalam bentuk fisik bangunan yang nantinya diharapkan mampu menciptakan suasana yang etnis mengikuti kebudayaan tempat akan dibangunnya sentra industri kerajinan tangan toraja utara, maka potensi dalam budaya Toraja akan diimplementasikan pada bangunan tersebut sehingga mencerminkan suatu bangunan yang memiliki latar belakang suku Toraja itu sendiri sekaligus menyimbolkan Keterbukaan masyarakat Toraja kepada setiap para Wisatawan dari segala penjuru daerah yang berkunjung ke Toraja.

Sehingga Lokasi yang dipilih berada di pusat kota toraja utara yaitu rantepao guna untuk mengolah dan menata kembali pusat rantepao sebagai wajah toraja tentunya suatu tempat wisata yang ikonik yang mengandung estetika yang dapat melengkapai objek lainnya, sehingga lokasi sengaja di peruntukan di titik pusat rantepao melihat secara spesifik belum adanya pusat sebagai tanda pengenalan dari wajah rantepao,dibangunnya objek ini karena untuk mengkolaborasikan dengan keberadaan museum dan art center di area lokasi yang dapat melengkapi satu sama lain dan menunjang perkembangan keparawisataan toraja kedepannya yang lebih baik lagi.

IV.KONSEP RANCANGAN

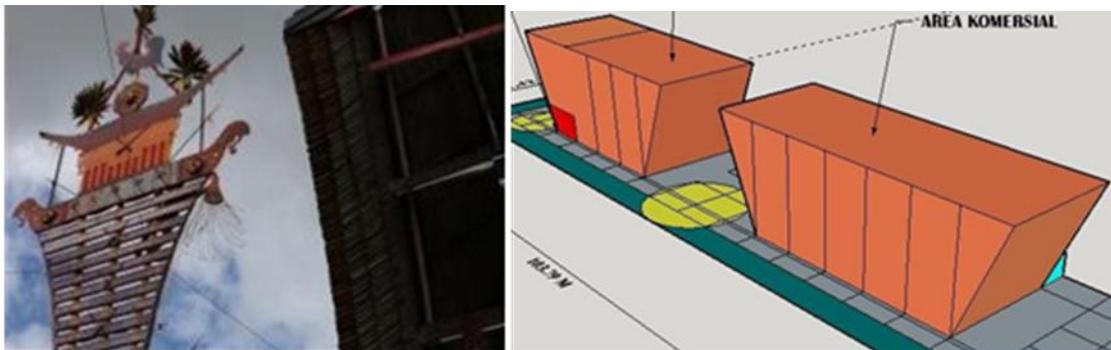
4.1 Konsep Site dan Massa



Perletakkan zona akses penghubung ruang dalam dengan ruang luar terdapat 3 akses masuk pada bangunan. Akses utama atau Main interence adalah pencapaian utama bagi pengunjung yang diletakkan dibagian timur pada site dimana mempertimbangkan arah datangnya dan mudah terlihat oleh pengunjung, serta mempertimbangkan main interence tidak mengganggu arus lalu lintas. Dalam hal ini main interence digunakan khusus bagi pejalan kaki, melihat kondisi tapak yang sangat padat dengan kendaraan sehingga dengan ini, mengurangi kendaraan yang memarkir sembarangan.

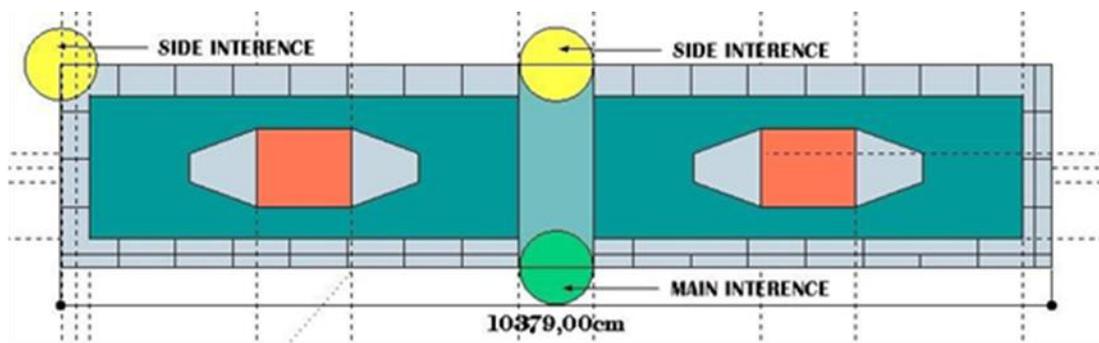
4.2 Konsep Bentuk & Ruang

Konsep yang digunakan pada bentuk dan permukaan eksterior bangunan mengambil bentuk dari aksesoris yang dihadirkan dalam upacara Mangrara Banua (upacara peresmian rumah adat tongkonan), yang disebut Bate'. Bate' dibuat menyerupai tangga yang dipercaya sebagai penghubung antara manusia dan pencipta sebagai pelindung dan pemberi berkah. Penggunaan material terhadap objek disesuaikan dengan lingkungan site bahkan beberapa material lainnya yang dapat menunjang untuk kelangsungan masa depan.



4.3 Konsep Gubahan Massa

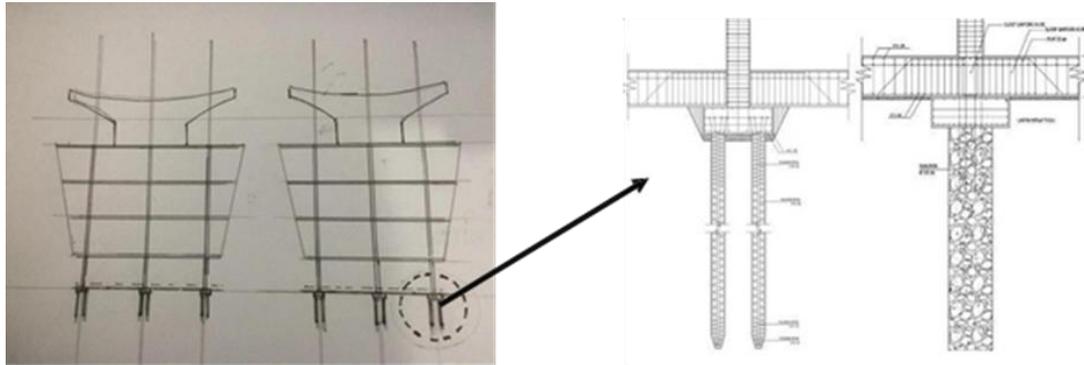
Dari pendalam tematik perancangan, menghasilkan pola sirkulasi dan ruang dalam yang saling terhubung main lobby yang menghubungkan kedua ruang tersebut.



Sumber: Runita Rasyid, 2020

4.4 Konsep Material selubung Bangunan

Penerapan struktur pada bangunan adalah sebagai berikut,



(Sumber: Pondasi tiang pancang)

Pada struktur menggunakan pondasi tiang pancang, sedangkan Struktur atap atau yang disebut dengan upper struktur penggunaan atap plat beton

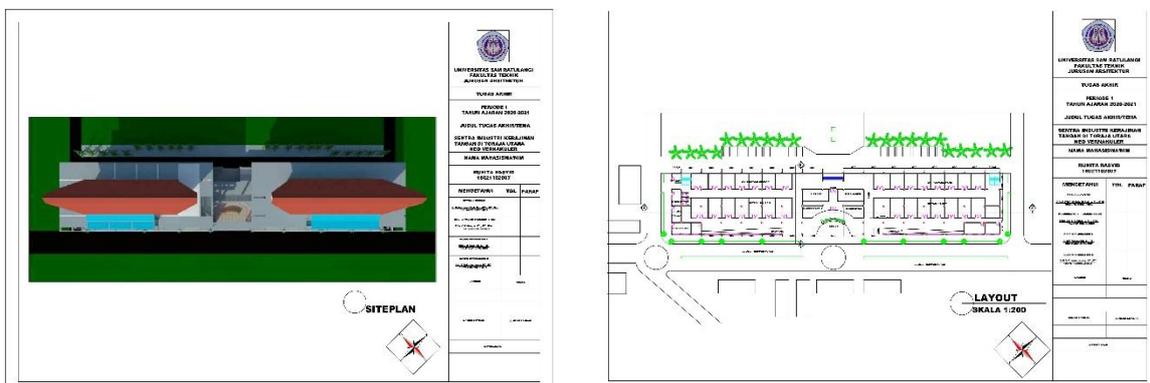
4.5 Konsep Visual Bangunan

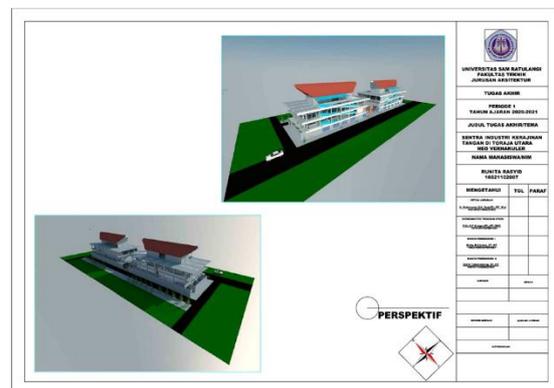
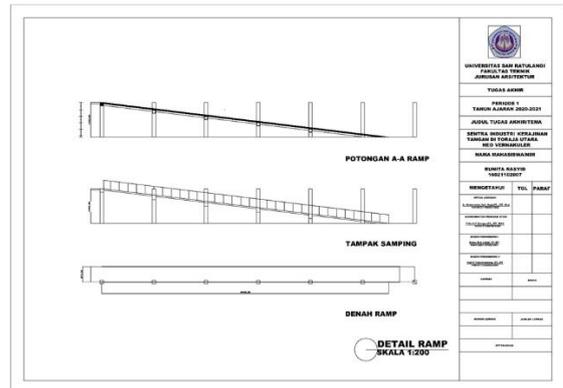
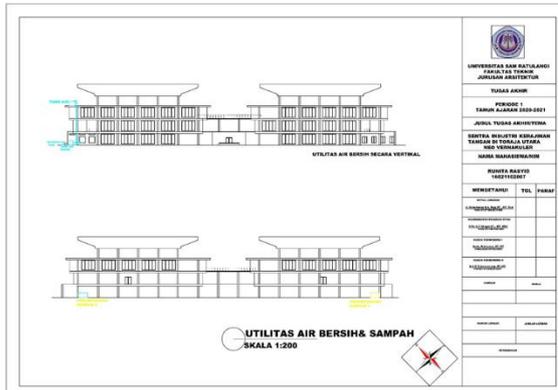
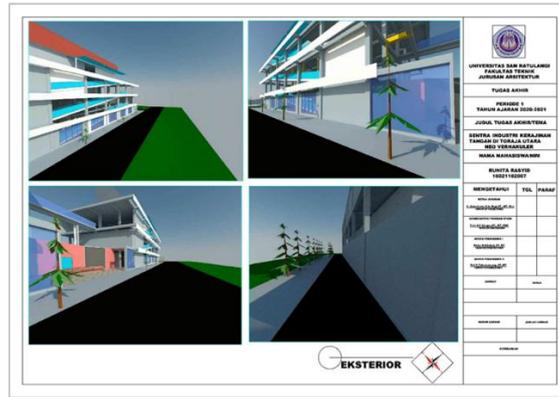
Konsep Bentuk diadaptasikan dengan kebudayaan masyarakat toraja yaitu dengan menerapkan desain yang sederhana namun tidak monoton sehingga didapat bentuk yang dinamis dan menarik tetapi tetap menghadirkan ciri khas Kebudayaan toraja.

4.6 Konsep Material Selubung Bangunan

Konsep yang digunakan pada bentuk dan permukaan eksterior bangunan mengambil bentuk dari aksesoris yang dihadirkan dalam upacara Mangrara Banua (upacara peresmian rumah adat tongkonan), yang disebut Bate'. Bate' dibuat menyerupai tangga yang dipercaya sebagai penghubung antara manusia dan pencipta sebagai pelindung dan pemberi berkah. Penggunaan material terhadap objek disesuaikan dengan lingkungan site bahkan beberapa material lainnya yang dapat menunjang untuk kelangungan masa depan.

V. HASIL PERANCANGAN





VI. DAFTAR PUSTAKA

- <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/wpcontent/uploads/2015/07/RencanaPengembanganKerajinan-Nasional.pdf>
- https://docplayer.info/128698632-Pusat-seni-rupa-di-surakarta-dengan_pendekatanarsitektur-neo-vernakular.html
- <https://docplayer.info/91552463-Tugas-akhir-klate-furnicraft-centre-dengan-arsitektur-neovernacular-konsep-perencanaan-dan-perancangan.html>
- https://it.tripadvisor.ch/LocationPhotoDirectLink-g317108-d1872862-i102292180Luta_Resort_Toraja-Rantepao_South_Sulawesi_Sulawesi.html
- <https://media.neliti.com/media/publications/218053-none.pdf>
- <https://rizkavita.wordpress.com/2016/10/27/tipologi-bangunan-toraja-rumah-adat-tongkonan/>
- <https://www.coursehero.com/file/p58k79fj/232-Aspek-Institusional-Aspek-institusional-ini-menyangkut-masalah-masalah/>
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kearifan-lokal-secara-umum/>
- <https://www.scribd.com/document/241477887/METODE-PERANCANGANARSITEKTUR>

- Jules, Frederick, 1984, Wawasan Prinsip-Prinsip Dasar Bagi Perancangan Arsitektur, Dalam James C. Snyder dan Anthony J. Catanese, Pengantar Kepada Arsitektur, diterjemahkan oleh Onggodipura, Intermedia, Bandung.
- Mangrara banua merawat memori orang toraja (upacara penahbisan tongkonan di toraja, Sulawesi selatan)
- Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, 2012, Buku Masterplan Kota Rantepao Toraja Utara 2014 - 2035, Dinas PUPR Kabupaten Toraja Utara, Rantepao.
- Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, 2012, Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012 – 2032, Dinas PUPR Kabupaten Toraja Utara, Rantepao.
- Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, 2014, Peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 23 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Kawasan Perdagangan Dan Jasa Pusat Perkotaan Rantepao Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Toraja Utara, Rantepao.
- Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, 2015, Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2030, Rantepao.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Departemen Pariwisata RI, Jakarta.